

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi kepribadian guru

a) Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹ pengertian kompetensi merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan/memutuskan sesuatu. Dapat diartikan pula diartikan sebagai kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak/batiniah. Kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan².

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak³. Kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk membantu ataupun menunjang keberhasilan dalam mengajar⁴.

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008).

²Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, and Reni Daharti, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process," *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* 6, no. 1 (2013): 80–92, <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>.

³Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

⁴Cut Fitriani, Murniati Ar, and Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs. Muhammadiyah Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 2 (2017): 88–95.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, seperti yang dikutip oleh Mulyasa sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang pendidik mengetahui cara mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan pendidik dalam membuat atau memilih media belajar atau alat peraga untuk menunjang proses belajar anak didik dan memudahkan anak didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Misalnya, standar perilaku dan sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik

dalam pembelajaran, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan lain-lain.

5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, seorang pendidik yang baik selalu tertarik kepada anak didik dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.⁵

b) Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Undang-undang guru dan dosen⁶ yang dikutip oleh Muallimul, kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Penjelasan kompetensi yang dijelaskan oleh Undang-undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak, sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator dari kepribadian itu sendiri. Kepribadian pendidik dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan cara bagaimana seorang pendidik menghadapi persoalan.

c) Indikator Kompetensi Kepribadian guru

⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*.

⁶*Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

⁷Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kepribadian menurut Witherington ialah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.⁸

Untuk melihat apakah seorang pendidik dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari tingkat pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi pendidik. *Kedua*, penguasaan pendidik terhadap materi bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.

Adapun sifat-sifat yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru, antara lain:

- 1) Kemantapan dan integritas pribadi.
- 2) Berpikir alternatif.
- 3) Adil, jujur dan objektif.
- 4) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

⁸Siti Suwadah Rimang, 2011, *Meraih Predikat Pendidik dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, hlm. 37

- 5) Ulet dan tekun bekerja.
- 6) Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- 7) Simpatik. dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
- 8) Bersifat terbuka.
- 9) Kreatif.
- 10) Berwibawa.⁹

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi dan Kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, meliputi:
 - (a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
 - (b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

⁹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 14

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, meliputi:
 - (a) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
 - (b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
 - (c) Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, meliputi:
 - (a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 - (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri, meliputi:
 - (a) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - (b) Bangga menjadi pendidik dan percaya pada diri sendiri.
 - (c) Bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik, meliputi:

- (a) Memahami kode etik profesi pendidik.
- (b) Menerapkan kode etik profesi pendidik.
- (c) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi pendidik.

2. Supervisi Kepala Madrasah

1) Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi terdiri dari 2 kata, yaitu “super” dan “visi” yang artinya melihat atau meninjau, milik dan menilai aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan oleh pihak atasan.¹⁰ Secara umum istilah supervisi mempunyai arti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang lain untuk perbaikan.¹¹

Supervisi merupakan usaha yang dilakukan oleh atasan untuk membantu bawahan dalam menyelesaikan yang dihadapinya. Supervisi adalah kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan atau pengembangan profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Yang melakukan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah dan objek supervisinya adalah guru dan siswa dalam rangka membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru atau siswa. Supervisi

¹⁰ E. Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 239

¹¹ H. Muhtar & Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, hlm. 44

ini harus dilakukan secara sistematis, demokratis, kooperatif, serta memiliki tujuan yang jelas.¹²

Engkoswara dan A. Komariah memaparkan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh para ahli atau tenaga profesional dalam bidangnya untuk memberikan perbaikan dan peningkatan atau pembinaan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.¹³

Kemudian, Muslim mengemukakan pengertian supervisi sebagai serangkaian usaha memberi bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina lainnya) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar mengajar.¹⁴

Jadi, dapat diartikan bahwa supervisi kepala madrasah adalah serangkaian kegiatan pengawasan, pembinaan, dan pelatihan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Fungsi dan Tujuan Supervisi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah pastinya menjadi pihak yang paling mengetahui situasi dan keadaan sekolah

¹² Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, & Djailani AR. 2013. "Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar", hlm.82

¹³ Engkoswara & A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm.229

¹⁴ Muslim, Sri Barum. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, hlm.41

yang sebenarnya, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru di tempatnya. Jadi, kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap para guru di bawah kepemimpinannya tanpa terkecuali. Supervisi kepala madrasah sangat penting untuk dilaksanakan karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.¹⁵ Fungsi supervisi pendidikan yang dipaparkan oleh Engkoswara dan Komariah terdiri dari fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pengembangan.¹⁶

Penelitian berarti supervisi berfungsi untuk meneliti atau mencari tahu apa saja kekurangan atau kesulitan yang dihadapi guru ataupun siswa. Kemudian, melalui fungsi penilaian supervisi menilai hal apa sajakah yang memerlukan perbaikan atau hal mana yang harus dipertahankan. Selanjutnya, pada fungsi perbaikan berarti supervisi memberikan koreksi ataupun mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Yang terakhir, fungsi pengembangan yaitu melalui supervisi guru ataupun siswa dapat mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, supervisi kepala madrasah bertujuan untuk;

- a) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya;
- b) Mengembangkan kurikulum;
- c) Mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing penelitian tindakan kelas.

¹⁵ Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, & Djailani AR. 2013. "*Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*", hlm.115

¹⁶ Engkoswara & A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*, hlm.229-230

Hasil supervisi kepala madrasah ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan kepribadian guru.¹⁷

3) Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Madrasah

Prinsip-prinsip supervisi yang harus dijadikan pedoman supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Praktis; mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b) Sistematis; dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Objektif; masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen
- d) Realistis; dilaksanakan berdasarkan kenyataan sebenarnya
- e) Antisipatif; mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi
- f) Konstruktif; mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- g) Kooperatif; ada kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- h) Kekeluargaan; mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i) Demokratis; supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik

¹⁷ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(2). 59-68, hlm.61

- j) Aktif; guru dan supervisor berpartisipasi aktif dalam kegiatan supervisi
- k) Humanis; mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor
- l) Berkesinambungan; supervisi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah
- m) Terpadu; menyatu dengan program pendidikan
- n) Komprehensif; memenuhi tujuan supervisi kepala madrasah.¹⁸

4) Sasaran Supervisi Kepala Madrasah

Doni Juni Priansa dan Rismi Shomad menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi kepala madrasah terkait dengan;

- a) Pelaksanaan KTSP
- b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d) peningkatan mutu pembelajaran.¹⁹

Secara rinci Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009 menjabarkan kegiatan pembelajaran

¹⁸ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" hlm.61-62

¹⁹ Doni Juni Priansa & Rismi Shomad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, hlm.114

yang harus dilakukan oleh guru sebagai batasan ruang lingkup supervisi yang dilakukan kepala madrasah :

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- b) Menyusun silabus pembelajaran
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- e) Menyusun alat ukur atau tes sesuai mata pelajaran
- f) Menilai dan mengevaluasi proses-proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu
- g) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- h) Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.²⁰

Jadi, supervisi kepala madrasah menitikberatkan pengamatan yang langsung berada dalam lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa.²¹

5) Teknik Supervisi Kepala Madrasah

Salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala sekolah) adalah melaksanakan supervisi dalam rangka memperbaiki pembelajaran. Setiap kepala madrasah harus memiliki ketrampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Hal ini dikarenakan

²⁰ Saeroni. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*. Tesis, hlm.23

²¹ Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm.4

dalam melaksanakan supervisi secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknis.²²

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah dapat menggunakan salah satu teknik supervisi di bawah ini:

a) Teknik individual

Teknik individual berarti supervisor mengawasi per satu guru. Diantara teknik individual yang digunakan adalah sebagai berikut; teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, percakapan pribadi, supervisi mandiri, atau pun meminta pendapat orang lain untuk mensupervisi dirinya.

b) Teknik kelompok

Teknik kelompok yang dapat digunakan adalah pertemuan guru, tukar menukar pengalaman, workshop, ataupun panel diskusi.²³

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, ataupun evaluator. Sebagai koordinator, supervisor mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, tugas-tugas anggota, serta kegiatan yang berbeda-beda di antara guru. Sebagai konsultan,

²² Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" hlm.62

²³ Juliani, Retno Djohar. 2011. *Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Pendidikan di Perguruan Tinggi*

supervisor dapat memberikan bantuan, serta berkonsultasi masalah yang dialami guru secara individu maupun kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, supervisor dapat memimpin sejumlah staf dalam mengembangkan potensi kelompok. Sebagai evaluator supervisor dapat membantu guru - guru dalam menilai hasil dan proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, dan juga belajar menatap diri sendiri.²⁴

Supaya supervisi kepala madrasah dapat dikatakan berhasil atau memberikan dampak yang nyata pada pengembangan kepribadian guru, maka hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, serta guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, penataran, ataupun workshop lebih lanjut.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian proposal tesis ini, peneliti akan menjelaskan mengenai “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru*”. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini sudah ada banyak konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

²⁴ Saeroni. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*

²⁵ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*” hlm.62

- a. Studi *Dirman* mahasiswa IAIN Surakarta 2018 dalam tesisnya yang berjudul “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Pendidik di MI Terpadu Al Husna Bayat Klaten*” membahas bahwa kompetensi kepribadian dan sosial memiliki peran yang besar pada orang tua dan calon peserta didik untuk masuk dalam suatu lembaga pendidikan karena pendidik yang memiliki kepribadian yang dan sosial yang tinggi akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik.²⁶
- b. Hasil penelitian *Subakir* mahasiswa IAIN Metro 2017 dalam tesis berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik MA Nurul Ulum Kota Gajah Lampung Tengah*” membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pendidik.²⁷
- c. *Sandi Aji Wahyu Utomo* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dalam tesisnya yang berjudul “*Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*” membahas tentang peran kepala sekolah menjadi pemimpin yang mengatur manajemen sekolah sedemikian rupa agar

²⁶Dirman, “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Pendidik Di MI Terpadu Al Husna Bayat Klaten,” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2018).

²⁷Subakir, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik MA Nurul Ulum Kota Gajah Lampung Tengah” (IAIN Metro, 2017).

tercapainya kompetensi pendidik sesuai kriteria masing-masing kompetensi pendidik.²⁸

- d. Hasil penelitian tesis *Nur Afifah* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 yang berjudul “*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Profesional Pendidik di MIN Yogyakarta 1*” membahas tentang kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan fungsi agar dapat mencapai visi misi madrasah. Terutama dalam hal membina kompetensi guru. Kompetensi kepribadian dan profesional menjadi pembahasan spesifik karena pendidik harus lebih konsisten dalam menata sikap dan keprofesionalan sebagai pendidik.²⁹
- e. Dalam tesis *Wahidun Nisah* mahasiswa IAIN SU-Medan 2011 yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi* membahas tentang pendidik adalah figure sentral dalam dunia pendidikan sehingga harus memiliki karakteristik sifat dan kepribadian yang ideal. Suksesnya pendidik tidak sebatas karena tingginya ilmu dan banyaknya pengalaman tapi lebih tergantung pada sikap dan kepribadian masing-masing pendidik.³⁰

Dalam karya ilmiah ini peneliti memaparkan secara ideal kajian tentang supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Kemudian dari beberapa jurnal dan penelitian tesis

²⁸Sandi Aji Wahyu Utomo, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

²⁹Nur Afifah, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Dan Profesional Guru Di MIN Yogyakarta 1” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

³⁰Wahidun Nisah, “Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi” (IAIN SU-Medan, 2011).

terdahulu terlihat jelas bahwa supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian menarik untuk dibahas dan dikaitkan. Oleh karena itu peneliti akan menelaah tentang supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen yang tentunya terbatas pada kemampuan intelektual peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³¹

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam meaksanakan tugasnya. Telah diatur dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

Pertama, standar kompetensi pendidik amat diperlukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk meningkatkan mutu pendidik melalui *inservice training*. Sementara lembaga pendidikan sekolah memerlukannya untuk pembinaan intern dalam proses pendidikan.

Kedua, standar kompetensi seorang guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan instrumen *skill* audit yang harus diikuti para

³¹Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

pendidik. Oleh karenanya, pendidik yang memiliki kompetensi pada tingkat dasar dalam jangka waktu tertentu harus mengikuti diklat untuk memperoleh tingkat yang lebih tinggi.

Ketiga, standar kompetensi guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilaian pendidik. Misalnya memberikan penilaian terhadap kinerja pendidik berprestasi.

Keempat, standar kompetensi guru juga amat terkait dengan sistem akreditasi pendidik. *Kelima*, standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar pembinaan pendidik, dengan standar kompetensi pendidik, maka pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga pelaksanaan diklat menjadi lebih efektif dan efisien, karena yang harus mengikutinya adalah yang benar-benar membutuhkannya.

Standar kompetensi pendidik ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pendidik.³²

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan pentingnya kompetensi guru, utamanya kompetensi kepribadian dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kompetensi kepribadian guru yang mantap akan berdampak kepada proses pembelajaran yang efektif, sehingga hasilnya dapat maksimal sebagaimana tujuan yang diharapkan.

³²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.

Menurut Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dalam bukunya mencirikan kepribadian yang mantap meliputi penampilan pendidik yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru, guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya, guru tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik.

Menurut Poerwadarminta dalam Choerul Rochmandan Heri Gunawan menjelaskan definisi kedisiplinan secara konseptual kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat tepat dan benar-benar menghargai waktu.³³

Selain pendidik harus berkepribadian mantap dan disiplin, pendidik harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang mutlak harus dikuasai oleh pendidik walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana, sebab dewasa ini penggunaan teknologi seperti komputer, TV dan video sudah sering kita lihat dan alami, terutama oleh warga kota besar.

Pembaruan (sering dalam bentuk eksperimen) dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang

³³ChaerulRochmandanHeriGunawan, 2016, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Pendidik*, Bandung:Nuansa,hlm.43

baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan keefektifan. Pembaruan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kenyamanan akan terbentuk ketika pendidik berkepribadian baik dan benar. Dan kenyamanan adalah kunci keberhasilan pembelajaran dan kemajuan lembaga madrasah.

Mengingat pentingnya kompetensi kepribadian guru di atas, maka perlu dikembangkan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu strategi dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru adalah melalui supervisi kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah adalah serangkaian kegiatan pengawasan, pembinaan, dan pelatihan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu strategi dalam mengembangkan kompetensi kepribadian adalah melalui supervisi kepada madrasah. Melalui supervisi kepala madrasah dapat membantu guru dalam menemukan permasalahan atau kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas, mencari solusi untuk permasalahan atau kekurangan tersebut, membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian.

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

